

**PENGARUH HUBUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU ASERTIF
SISWA DI SMKS PUTRA JAYA STABAT**

¹Nurul Hasanah, ²Sari Wardani Simarmata, ³Sindy Hayatun Magfiroh, ⁴Juliantina

^{1,2,4}Dosen STKIP Budidaya Binjai

¹nurul.psikologi07@gmail.com

²sari.sarwa24@gmail.com

⁴juliantinasebayang@gmail.com

³Mahasiswa STKIP Budidaya Binjai

³sindyhayyatunmagfiroh@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah tentang Pengaruh Hubungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Asertif Siswa Di Smsk Putra Jaya Stabat Tahun Pelajaran. Dalam penelitian ini dapat didefinisikan bahwa teman sebaya adalah teman setingkat dan kedewasaan yang sama untuk dapat memberikan sarana dalam melakukan perbandingan sosial serta menjadi sumber informasi bagi anak-anak di luar sekolah, sedangkan asertif adalah perilaku seseorang yang dapat bertindak jujur, efektif, serta tidak mengesampingkan haknya tanpa melanggar orang lain agar antar individu dapat terjalin dengan baik. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan ini berjumlah 20 orang. Instrumen yang digunakan adalah skala Teman Sebaya dan skala Asertif. Dari hasil analisis data dengan menggunakan Regresi Sederhana diketahui bahwa $P < 0,05$. Artinya terdapat "Pengaruh Hubungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Asertif Siswa Di Smks Putra Jaya Stabat" dan dari hasil R square sebesar 0,027. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh teman sebaya terhadap kebiasaan perilaku asertif adalah sebesar 29,7% sedangkan 70,3% kebiasaan perilaku asertif pada siswa dipengaruhi variabel yang tidak teliti.

Kata Kunci : Teman Sebaya, Perilaku Asertif, Remaja

ABSTRACT

The problem discussed in this study is about the Influence Of Peer Relations On Students Assertive Behavior At Junior High School Stabat School Year. In this study it can be defined that peers are peers at the same level and maturity to be able to provide a means of making social comparisons and become a source of information for children outside of school, while assertiveness is the behavior of someone who can act honestly, effectively, and not override. rights without violating other people so that individuals can be well intertwined. This type of research is a type of quantitative research. The sample used was 20 people. The instrument used was the peer-to-peer scale and the assertive scale. From the results of data analysis using simple regression, it is known that $P < 0.05$. This means that there is "The Effect of Peer Relationships on Student Assertive Behavior at Putra Jaya Stabat Junior High School" and the result of R square is 0.027. This value implies that the influence of peers on assertive behavior is 27.5%, while 74.5% of students' assertive behavior is influenced by non-careful variables.

Kata Kunci: Friend Of The Same Age, Assertive Behavior, Teenager

I. PENDAHULUAN

Remaja merupakan seseorang manusia yang memiliki umur 11 sampai 21 tahun pada masa tersebut remaja tidak bisa disebut sudah dewasa tetapi tidak pula dengan anak-anak. Hal ini karena pada masa remaja, pengaruh teman sebaya memang lebih kuat daripada pengaruh orang dewasa lainnya, termasuk orang tua dan gurunya (Monks 2000). Jadi dalam hal ini kemandirian remaja belum terbentuk kuat. Bila remaja kurang mampu

berkomunikasi secara asertif, maka dia hanya akan menjadi ekor atau pengikut teman-temannya.

Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, yang biasanya mencoba meninggalkan sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan dan mempelajari pola perilaku dan sikap baru yang diiringi dengan perubahan minat, sikap dan pola perilaku. Bagi remaja teman sebaya merupakan aspek penting dalam kehidupan

sosialnya. Penolakan dari teman sebaya menurut (Santrock 2003), dapat berakibat stres, frustrasi dan kesedihan atau mengganggu kesehatan mental bagi remaja. Remaja berusaha untuk dapat diterima dan pengakuan oleh teman sebayanya sehingga dapat menghabiskan waktu bersama. Salah satu cara yang dilakukan oleh remaja agar dapat diterima oleh kelompoknya adalah dengan cara mengikuti tekanan-tekanan serta nilai-nilai yang melekat pada kelompok teman sebaya. Dimana remaja melakukan perubahan atau tindakan bukan didasari oleh kontrol dirinya, namun melakukan karena kelompok teman sebayanya juga melakukan hal yang sama.

Remaja juga melakukan perubahan atau tindakan bukan didasari kontrol dirinya, namun melakukan karena kelompok teman sebayanya juga melakukan hal yang sama. J.W Santrock fungsi utama dari teman sebaya memberikan sumber informasi dan perbandingan tentang dunia luar keluarga, sehingga hubungan dengan teman sebaya yang buruk dapat membawa anak keprilaku yang buruk dan begitu sebaliknya, sedangkan teman sebaya dan lingkungan sekolah juga berpengaruh terhadap perilaku anak. Melalui interaksi teman sebaya remaja mendapatkan informasi yang tidak mereka dapatkan di keluarga, para remaja, para remaja juga dapat menjadikan teman sebaya mereka sebagai tolak ulur untuk bertindak apakah ini benar atau salah (Santrock 2004).

Akan tetapi, hubungan teman sebaya tidak selalu dapat menghadirkan dukungan yang bersifat positif. Banyak juga pengaruh teman sebaya yang bersifat negatif, misalnya ikut-ikutan merokok, mencoret dinding dan ikut-ikutan bermain judi, budaya tidak jujur, rendahnya sikap hormat siswa kepada guru. Interaksi sosial dengan teman sebaya dapat terjadi dimana saja, salah satunya di sekolah. Sama halnya dengan perilaku remaja pada umumnya. Anak remaja sekarang cenderung membenarkan anggapan dari kelompoknya, tanpa menghiraukan benar atau tidaknya di mata umum. Berdasarkan fakta tersebut terlihat jelas bahwa kebiasaan dan perilaku anak pada saat melakukan kegiatan di sekolah sangat dipengaruhi oleh teman sebaya. Karena masa remaja merupakan masa

pertaruhan dimana seorang siswa mulai memasuki dunia baru yang menentukan kelak masa depannya.

Remaja merupakan masa yang mana seseorang sedang mencari identitas dirinya. Cara mencari identitas adalah dengan mencari informasi melalui sekolah, teman sebaya, keluarga, masyarakat, dan media massa. (Arnett 1995). Pengaruh teman sebaya yang kuat ini menyebabkan remaja kurang berani untuk berterus terang. Sulit bagi remaja untuk berperilaku asertif, bila ia berada dalam kelompok teman sebaya yang mempunyai minat sama.

Dalam situasi seperti itu, keterampilan untuk mengemukakan pendapat secara asertif sangat diperlukan. Perilaku asertif adalah seseorang dalam mengekspresikan pendapat, perasaan, sikap dan hak-haknya tanpa menyakiti orang lain (Romas 2010). Berdasarkan perilaku asertif itu individu mampu merencanakan tujuan hidupnya, mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dan mampu mengambil keputusan. Perilaku asertif sangat penting bagi remaja berdasarkan empat alasan. Yaitu perilaku asertif akan memudahkan remaja untuk bersosialisasi dan menjalin hubungan dengan lingkungan, kemampuan asertif ini akan menolong individu untuk mengungkapkan perasaan dan keinginannya secara langsung dan terus terang. Sedangkan jika remaja kurang memiliki perilaku asertif akan menimbulkan salah komunikasi, lambatnya pengambilan keputusan, dan cara menindaklanjuti persoalan yang terjadi, mengganggu aktifitas kelompok, kurangnya suasana aktifitas kelompok, kurangnya suasana di antara teman-teman dan selanjutnya akan berdampak pada retaknya hubungan pertemanan.

Ketidaknyamanan seperti rasa takut, khawatir dan cemas dapat menyebabkan remaja sulit untuk mengungkapkan secara tegas dan lugas mengenai perasaan, pikiran serta kemauan. Maka dari itu penting kiranya untuk mempelajari dan meninjau seberapa besar peran dan pengaruh teman sebaya terhadap siswa. Assertive training merupakan suatu strategi konseling dalam pendekatan perilaku yang digunakan untuk mengembangkan perilaku asertif pada klien.

Menurut Corey (2007) perilaku asertif adalah ekspresi langsung, jujur, pada tempatnya dari pikiran, perasaan, kebutuhan atau hak-hak seseorang tanpa kecemasan yang beralasan. Menurut Jay (2007) kemampuan berperilaku asertif merupakan kemampuan untuk mengekspresikan perasaan, pikiran, mengungkapkan ide-ide secara tegas dan jujur serta mendapatkan apa yang diinginkan.

Wolpe dalam Jones (2011), perilaku asertif adalah ekspresi verbal dan motorik yang sesuai dari emosi apapun selain kecemasan. Latihan aserti mengkondisikan ulang kebiasaan-kebiasaan yang maladaptive, yaitu merespon perilaku orang lain dengan kecemasan. Dekondisi tersebut dilakukan dengan dua cara yaitu : melemahkan ketakutan klien dan mengubah cara bicara dan bertindakya. Berdasarkan Penjelasan Diatas Maka Peneliti Ingin Melihat Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Asertif Pada Siswa Di SMKS Putra Jaya Stabat.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMKS Putra Jaya Stabat dengan Jumlah Sampel Sebanyak 20 Orang. Alat pengumpulan data adalah skala sikap. Skala yang digunakan adalah skala sikap dan skala perilaku asertif. Adapun teknik pengujian yang di gunakan adalah Uji regresi sederhana.

III. HASIL PENELITIAN

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah semua variabel berdistribusi normal atau tidak.Untuk mengetahui normal tidaknya jika sig>0,05 maka normal,dan jika sig <0,05 dapat dikatakan tidak normal.Hasil perhitungan yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Data Uji Normalitas			
No	Variabel	Normalitas	Keterangan
1	Teman Sebaya	0.716	Normal
2	Perilaku Asertif	0,137	Normal

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa data skala Teman Sebaya dan perilaku asertif dari analisis memiliki nilai sig > 0,05,

maka dapat disimpulkan data terdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan linier atau tidak signifikan. Berikut adalah hasil uji linearitas

Tabel 2 Uji Linearitas		
No	Linearitas	Keterangan
1	0.706	Linier

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai lineartitas sebesar 0,706 atau P>0,05 yang artinya kedua variabel berhubungan secara signifikan.

3. Hasil Uji Hipotesis

Tabel 3. Coefficients					
Model		Unstand ardized B	Coeffi cients Std.Err or	t	Si g
1	(CONS TANT)	63.238	10.696	5.912	.000
	Perilaku Afektif	.339	.123	2.757	.013

Tabel 3 menunjukkan bahwa persamaan regresi yang menghungan teman sebaya (X) dan perilaku asertif (Y) adalah Y=63.238 +0.339. Dari persamaan tersebut dijelaska bahwa apabila teman sebaya dan komunikasi naik satuan maka perilaku asertif akan bai sebesar 63.238. Apabila teman sebaya (X) semakin naik maka perilaku asertif juga akan semakin naik. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan Y=63.238 +0.339 dapat digunakan sebagai ancuan untuk memprediksi perilaku asertif melalui teman sebaya.

Hasil penelitian dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian dimana hipotesis penelitian adalah:

Ho : Tidak Ada Pengaruh Hubungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Asertif Siswa Di SMKS Putra Jaya Stabat

Ha : Ada Pengaruh Hubungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Asertif Siswa Di SMKS Putra Jaya Stabat

Berikut adalah hasil penelitian tentang Pengaruh Hubungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Asertif Siswa Di SMKS Putra Jaya Stabat. Hasil uji ANOVA dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Anova Result Table			
Model	Df	F	Sig
Regressiom	1	10.31	0.002

Tabel 5 menunjukkan nilai sig.(0.002). Karena nilai sig. (0,002) < (0,05), maka Ho ditolak dan H1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara teman sebaya (X) dan perilaku asertif (Y) secara bersama-sama

4. Uji Regresi Sederhana

Regresi sedrhana adalah sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen. Dalam model regresi, variabel independen menerangkan variabel dependennya.

Tabel 6 Model Summary			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.545a	0.297	0.258

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah 15 orang perempuan dan 5 orang laki-laki. Dalam perilaku asertif menurut (Cawwod 1997) adalah tindakan dari seseorang yang tegas,jujur, dan efektif serta tidak mengesampingkan hak-hak pribadi diri sendiri dan individu lain melalui penyampaian komnikasi verbal dan nonverbal. Serta menambahkan bahwa individu dengan perilaku asertif adalah individu yang mampu menerima pikiran-pikiran dan oerasaan-perasaan individu lain dengan menggunakan keterampilan, jadi individu yang memiliki sifat asertif cenderung menampilkan ide-ide dan keinginannya serta dengan hak yang dimilikinya dan dapat menyampaikan dalam komunikasi yang efektif.

Faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku asertif anantara lain adalah pola asuh orang tua, budaya (andriani 2005). Peroalan yang relevan dengan perilaku asertif adalah remaja tidak mampu berperilaku asertif dalam kehidupan sehari-harinya. Terkadang remaja mengalami kesulitan pada saat penyesuaian diri.

Lingkungan teman sebaya tentunya memiliki peran bagi remaja dimana pun berada, takterkecuali di sekolah. Lingkungan teman di sekolah juga memiliki peran tersendiri bagi siswa disekolah tersebut. Dukungan-dukkungan yang melalui sikap saling perhatian antar siswa, saling memberikan nasihat dan masukan ketika siswa mendapat maslaah saling bercerita, berkeluh kesah, dan saling mengadu ketika ada masalah.

Teman sebaya berperan untuk memberikan dukungan sosial, moral, dan emosional bagi siswa. Santrock (2003) mengatakan bahwa teman sebaya berperan untuk memberikan fisik, dukungan ego, perbandingan sosial, perhatian. Desmita (2009) menyatakan bahwa salah satu peran teman sebaya adalah meningkatkan keterampilan sosial.

Teman sebaya juga mengajarkan kemampuan untuk mengontrol diri siswa, sesuai dengan peran baru yang diperoleh dalam kelom.poknya. Santrock (2007) juga menyatakan bahwa dalam lingkungan teman sebaya, anak belajar memformulasikan dan menyatakan pendapat mereka, menghargai sudut pandang sebaya. Teman sebaya berperan untuk memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa lain, menjadi model atau contoh berperilaku bagi siswa lai, dan mengajarkan keterampilan sosial kepada siswa lain.

Secara keseluruhan perilaku teman sebaya di Smks putra jaya stabat pada tahun ajaran 2013/2014 menunjukkan kriteria cukup sesuai. Bentuk perilaku teman sebaya sebagian besar didasaekan pada keadaan emosi yang sedang dialaminya. Gambaran dan tingkat asertivitas siswa Smks putra jaya stabat tahun ajaran 2013/2014 yang cenderung dilakukan termasuk dalam kriteria

yang tinggi. Ada pengaruh sebesar 4,31% dari perilaku teman sebaya terhadap asertivitas siswa di Smks Putra Jaya Stabat. Pengaruh tersebut berasal dari motivasi, emosi, dan sikap perilaku teman sebaya yang ditimbulkan.

DAFTAR PUSTAKA

Monks, F.J psikologi perkembangan: pengantar dalam berbagai bagiannya. Yogyakarta: gajah mada 2000

Santrock (2003) John.W. adolescence. Perkembangan remaja. Edisi keenam. Jakarta:Erlangga.

Soetjiningsih. 2004 pengertian remaja dan perkembangan remaja 2018.

Azwar, Saifuddin. 2007. Metode penelitian pustaa belajar: Yogyakarta.

Gunarsa. Singgih D.2007. konseling dan psikoterapi. Jakarta: Gunung Mulia.

Jones. Nelson. 2011. Teori dan praktik konseling dan terapi. Yogyakarta: pustaka belajar.

Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung:Alfabeta.

Andriani, E. (2005). Perbedaan asertivitas remaja ditinjau dari pola asuh orang tua. Jurnal psikologia. Medan: fakultas keodkteran sumatra utara.